



HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN NINA MARLINA TAHUN 2022

Ecih Winengsih¹, Alyxia Gita Stellata², Fitrianiyudha Yudha Ariesta³

^{1,2} Universitas Bhakti Kencana

³ Politeknik Kesehatan YAPKESBI

Email Korespondensi: ecih.winengsih@bku.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak pembatasan hampir pada semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan menyebabkan kunjungan ANC menjadi kurang sehingga bahaya bagi ibu maupun janin karena tidak terdeteksinya tanda bahaya. Maka dari itu tenaga kesehatan berperan penting dalam membantu pelayanan kesehatan salah satunya ibu hamil tetap melaksanakan protokol kesehatan. Tujuan penelitian: untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan dimasa pandemi Metode : Desain penelitian menggunakan *analitik kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke BPM bd Nina. Rumus sampel yang digunakan slovin didapatkan 60 responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dengan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$). Hasil: Adapun bivariate diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara Usia terhadap kepatuhan protokol kesehatan dengan nilai p-value adalah (0,01). Simpulan: Ada hubungan usia ibu dengan kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan dimasa pandemi..

Kata Kunci : Usia; Ibu Hamil; Protokol Kesehatan; Masa Pandemi;

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused many difficulties for almost all routine services, including health services. For example, pregnant women are reluctant to go to the health center or health service facilities for fear of infection, unless there is an alleged delay in the burden of pregnancy which causes ANC visits to be less so that it is dangerous for both the mother and the fetus because no danger signs are detected. Therefore, health workers play an important role in assisting health services, one of which is that pregnant women continue to implement health protocols. Research objective: to determine the relationship between maternal age and adherence of pregnant women to health protocols during a pandemic. Methods: The study design used quantitative analysis with a cross-sectional approach. The

population in the study were all pregnant women who visited BPM bd Nina. The sample formula used by Slovin obtained 60 respondents. The research was conducted in December 2022 using a simple random sampling technique. The data used is primary data with a questionnaire. Data were analyzed using the chi-square test with an error rate ($\alpha = 0.05$). Results: As for the bivariate obtained, there is a significant effect between age on adherence to health protocols with a ($p = 0.01$). Conclusion: There is a relationship between maternal age and adherence of pregnant women to health protocols during a pandemic.

Keywords: Age; Pregnant mother; Health Protocol; Pandemic Period

PENDAHULUAN

COVID-19 di Indonesia telah menimbulkan banyak korban jiwa, kerugian material yang besar serta berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, meliputi aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Indonesia mencatatkan kasus yang sangat signifikan setiap harinya akibat COVID-19 di Indonesia berada pada rentang persentase 3-4%. Salah satu provinsi yang juga terdampak adalah Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat merupakan salah satu dari 3 besar provinsi dengan jumlah kasus positif corona tertinggi di Indonesia setelah DKI Jakarta (Kementrian Kesehatan RI, 2020a)

Penambahan jumlah kasus positif di Jawa Barat meningkat secara signifikan setiap harinya dan berkembang terus hingga saat ini kasus aktif di Jawa Barat masih mengalami peningkatan sebesar 0,7% setiap harinya. Data tersebut juga menjelaskan persentase CFR akibat COVID-19 di Jawa Barat sebesar 7,2%. Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin, baik secara akses maupun kualitas, termasuk pembatasan dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan penundaan kelas ibu hamil (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020).

Ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya morbiditas dan mortalitas di bandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi covid-19. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan covid-19, semua yang terinfeksi pada trimester ketiga memiliki riwayat klinis serupa dengan yang terjadi dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pemeriksaan untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semuambayi yang diperiksa (POGI, 2020).

Perubahan fisiologis pada masa kehamilan mengakibatkan kekebalan tubuh menurun sehingga dapat berdampak serius pada ibu hamil, hal inilah penyebab ibu hamil dijadikan kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 (Triyanto and Kusumawardani, 2020). Adapun kasus positif aktif covid-19 pada ibu hamil mengalami peningkatan di Jawa Barat masing-masing tersebar di Kabupaten kota termasuk Kota Sukabumi. Tren peningkatan kasus aktif COVID-19 di Provinsi Jawa Barat (Jabar) makin memprihatinkan. Ironisnya, berdasarkan fakta, bahwa ibu hamil dan anak yang dikandungnya memiliki potensi risiko yang cukup tinggi terinfeksi COVID-19 (Infokes, 2021).

Data Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) Kota Bandung, selama tahun 2021 terdapat sekitar 400 ibu hamil yang suspect dan 260 positif COVID-19. Kota Sukabumi berdasarkan laporan tim Satgas covid 19 jumlah kasus ibu hamil reaktif pada bulan Juli 2021 dilaporkan sebanyak 75 kasus dan 3 orang meninggal dunia. Hal ini menjadi catatan yang memilukan dari angka kasus covid 19 dan angka kematian ibu di Jawa barat (PIKOBAR, 2021).

Situasi pandemi COVID-19 pada ibu hamil dimana penularan kemungkinan masih terus bisa terjadi, dimana tidak saja mencemaskan keadaan janin tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi COVID-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi. Pemerintah dan berbagai lembaga telah melakukan upaya-upaya berupa sosialisasi mengenai COVID-19 termasuk pencegahan penularan COVID-19 tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya. Ibu dan keluarga wajib melakukan protokol kesehatan dengan selalu memakai masker, menjaga jarak, tidak berkerumun dan selalu melakukan konsultasi kehamilannya dengan petugas kesehatan lewat telekomunikasi seperti telephone atau *whatsapp grup* (Kementrian Kesehatan RI, 2020b).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Sukabumi pada Bulan Juni 2021, BOR (*bed occupancy rate*) di Rumah sakit mengalami peningkatan. Penyumbang terbesar peningkatan jumlah kasus konfirmasi covid-19 berasal dari klaster keluarga dan perkantoran. Peningkatan kasus dari klaster keluarga dan perkantoran karena sudah tidak hanya masyarakat dewasa, anak, lansia dan ibu hamil sudah mulai banyak bermunculan dengan hasil pemeriksaan reaktif. (Laporan Dinkes Kab Sukabumi, 2021).

Bidan Nina Marlina adalah salah satu BPM di Kota Sukabumi. Jumlah ibu hamil yang berkunjung dari bulan Januari sampai dengan Maret sebanyak 151 ibu hamil. Dari bulan Januari sampai dengan Maret ditemukan 1 ibu hamil dengan pemeriksaan antigen positif. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di PMB bidan Nina Marlina pada bulan Juli, dari 10 ibu hamil yang berkunjung ke BPM untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, 10 orang menggunakan masker sesuai aturan di bidan Nina, namun 7 orang mengatakan hanya menggunakan di saat ke BPM saja karena merasa kurang nyaman dan kadang jadi sesak, 3 orang lagi mengatakan tetap menggunakan karena kewajiban dan menjaga agar tidak tertular.

Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Usia Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Di PMB Bd Nina Marlina Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Hamil di PMB bidan Nina Marlina Kota Sukabumi yang berjumlah 151 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sample random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden, kriteria eksklusi yaitu yang tidak bersedia menjadi responden. Uji analisis dengan menggunakan analisis data chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian disajikan pada Tabel berikut ini:

1. Distribusi Frekuensi Usia ibu hamil di PMB Bidan Nina Marlina Tahun 2022

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Usia ibu hamil Di PMB Bd Nina Marlina

Usia responden	Frekuensi	Persentase
----------------	-----------	------------

		(%)
<20tahun	19	31,7
20-35 tahun	23	38,3
>35 tahun	18	30
Total	60	100

Sumber : Hasil data primer 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari 60 responden sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (38,3%), usia < 20 tahun sebanyak 19 orang (31,7%) dan > 35 tahun sebanyak 18 orang (30%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan kepatuhan ibu hamil dengan protokol kesehatan di masa pandemi Di PMB Bd Nina Marlina Tahun 2022

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi gambaran Kepatuhan ibu hamil dengan protokol kesehatan di masa pandemi Di PMB Bd Nina Marlina

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	49	81,66
Tidak patuh	11	18,33
Total	60	100%

Sumber : Hasil data primer

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari 60 responden, responden yang berkategori patuh terhadap protocol kesehatan sebanyak 49 responden (81,66%), dan yang berkategori tidak patuh sebanyak 11 responden (18,33%).

3. Hubungan usia ibu hamil dengan kepatuhan protokol kesehatan di masa pandemi Di PMB Bd Nina Marlina tahun 2022

Tabel 1.3 Hubungan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan protokol kesehatan di masa pandemi di PMB Bidan Nina Marlina

Usia	Kepatuhan Prokes				Jumlah		P-value
	Patuh		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
<20 thn	17	28,33	2	3,33	19	31,7	0.01
20-35 thn	21	35	2	3,33	23	38,3	
>35 thn	11	18,33	7	11,66	18	30	
Total	49	81,66	11	18,33	60	100	

Sumber : Hasil data primer 2022

Hasil penelitian kepada 60 ibu hamil, dari 17 ibu hamil yang berusia <20 tahun yang patuh protocol kesehatan berjumlah 17 orang (28,33%) dan yang tidak patuh 2 responden (3,33%). Pada kategori usia 20-35 tahun yang patuh sebanyak 21 responden (35%) dan yang tidak patuh 2 responden (3,33%). Pada kategori usia > 35 tahun, yang patuh protocol kesehatan sebanyak 11 responden (18,33%) dan yang tidak patuh 7 orang (11,66%). Dengan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* adalah 0,01 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak dengan nilai *p-value* $\alpha < 0,05$. Dari hasil analisa bivariat diketahui $0,01 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Usia ibu hamil dengan kepatuhan protokol kesehatan di masa pandemi Di PMB Bd Nina Marlina Tahun 2022.

Hal ini sesuai dengan penelitian Firdaus (2021) yang menyebutkan dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan antenatal care. Remaja dengan kehamilan > 20 tahun kurang memiliki kesiapan mental untuk menerima kehamilan apalagi dalam kehamilannya tidak mendapat dukungan dari orang yang di sekitarnya, hal ini dapat membuat remaja menjadi tertekan dan acuh terhadap kehamilan. Pengalaman yang kurang menyebabkan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki ibu hamil.

Menurut Yunia (2022) bahwa usia turut mempengaruhi pemikiran seseorang karena terdapat perbedaan kemampuan dan kepatuhan pada tingkat usia yang berbeda, hal ini dikarenakan kemampuan serta pertambahan usia yang berarti semakin matang usia reproduksi seseorang maka kepatuhan seseorang akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia 20-35 tahun patuh dan responden dengan usia > 20 serta > 35 tahun kurang patuh dalam menjalankan protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19. Semakin tua umur seseorang maka semakin berpotensi untuk tidak mematuhi protocol kesehatan pencegahan Covid-19. Hal ini disebabkan pada usia dewasa mempunyai ingatan yang masih baik lebih baik daripada lanjut usia sehingga memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan agar tidak terpapar Covid-19. Rentang umur 26-35 merupakan usia produktif dan matang dengan pertimbangan seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik (Maulana, Heri, 2021). Hal ini berkebalikan dengan penelitian (Alfakrie *et al.*, 2022) yang menyatakan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan lebih banyak ditemukan pada seseorang yang lebih tua/lanjut dibandingkan dari kalangan muda karena pada kehamilan di usia lanjut usia lebih rentan terpapar Covid-19. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan faktor umur memiliki pengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil terhadap protokol pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini didukung penelitian Riyadi (2020) Variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan koefisien regresi sebesar 0,02.

Ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan sangat berpotensi memperluas penyebaran Covid-19 di masyarakat. Kepatuhan merupakan sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan reaksi terhadap suatu peraturan yang harus dijalankan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan. Lawrence Green menyatakan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi faktor dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Faktor kedua adalah faktor pemungkin yang dapat terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan.

Faktor yang ketiga adalah faktor penguat berupa dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Raude, , 2020)

Dari hasil yang sudah didapatkan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner dapat disimpulkan bahwa usia dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap protocol kesehatan, untuk itu perlu melibatkan keluarga dan ibu hamil dalam mempromosikan protocol kesehatan selama pandemic terutama saat ini adalah pemberian vaksinasi ibu hamil supaya ibu lebih terlindungi dari penularan virus corona.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan 24iker24ic 24iker24ic24 di masa 24iker24ic Di PMB Bd Nina Marlina Tahun 2022. Karena rentang usia 26-35 merupakan usia produktif dan matang dengan pertimbangan seseorang pada usia tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya 24iker yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bhakti Kencana Bandung, BPM Bidan Nina Marlina Kota Sukabumi yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, serta tim yang membantu terlaksananya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfakrie, F. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Kesehatan Covid-19', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan: Dunia Keperawatan*, 10(1), pp. 97–105. doi: 10.2527/dk.v10i1.14.
- Firdaus (2021) 'Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di BTKLPP Kelas I Palembang', *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2), p. 6. doi: 10.32524/jksp.v5i2.673.
- Infokes (2021) 'Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan', pp. 52–55. Available at: <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Kementrian Kesehatan RI (2020a) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020, 2019, 207.
- Kementrian Kesehatan RI (2020b) 'Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19)'.
- Kementrian Kesehatan RI (2021) 'Situasi Terkini Perkembangan Novel Corona virus (COVID-19)'.
- PIKOBAR (2021) 'Capaian Vaksinasi di Jawa Barat'. Available at: <https://pikobar.jabarprov.go.id/>
- POGI (2020) 'Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) Revisi 2', *Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia*, pp. 3–15. <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>.
- Raude, J., Lecrique, J. M., Lasbeur, L., Leon, C., Guignard, R., du Roscoät, E., & Arwidson, P. (2020) 'Determinants of Preventive Behaviors in Response to the COVID-19 Pandemic in France: Comparing the Sociocultural, Psychosocial, and Social Cognitive Explanations', *Frontiers in Psychology*, 11(Novembe, pp. 1–5.
- Riyadi, L. (2020) 'Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19', *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika Tentang*

Covid-19, pp. 45–54.

Triyanto, E. and Kusumawardani, L. H. (2020) ‘Analysis of Change Behavior Prevention of Covid-19 Transmission Based on Integrated Behavior Model’, *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(2). doi: 10.20884/1.jks.2020.15.2.1441.

Yunia, Y. R., Dinengsih, S. and Novelia, S. (2022) ‘Analisis faktor kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid-19 saat melakukan kunjungan ANC’, *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 8(1), pp. 91–105.